

## **Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Earning PerShare* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

**Suparno**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala*  
*e-mail: suparno.feakt@unsyiah.ac.id*

**Ristika Ramadini**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala*  
*e-mail: ristikaramadini8@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital dan earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2010-2014 yang terdiri dari 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dilihat secara generalisasi (keseluruhan) pada perusahaan LQ45. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan berdasarkan rumus slovin. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa baik secara parsial maupun simultan kedua variabel independen yaitu intellectual capital dan earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia.*

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital, Earning PerShare, dan Nilai Perusahaan.*

### **PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang jelas, beberapa ahli mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan antara lain: pertama untuk mencari keuntungan maksimal, kedua untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut secara substansi hampir memiliki makna yang sama, tetapi penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Harjito dan Martono (2005), suatu perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham apabila pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkannya. Semakin tinggi harga saham sebuah

perusahaan, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya harga saham perusahaan berarti meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri dimana ini mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat (Mahendra, 2012).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Haruman, 2008). Nilai yang tersaji dalam laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku dari saham yang dianggap sebagai patokan nilai perusahaan. Perbedaan antara kedua nilai tersebut kian melebar setiap tahunnya di kebanyakan

negara (Lev dan Zarowin, 1999). Jarak ini akhirnya menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi nilai yang tidak terlihat dalam laporan keuangan.

Najibullah (2005) mengungkapkan bahwa seiring pergeseran dunia menuju era globalisasi, investor membutuhkan pengungkapan non keuangan disamping pengungkapan keuangan untuk membantu proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa selain nilai buku yang disajikan perusahaan melalui perhitungan nilai aset masih belum mampu menyajikan nilai lain yang diyakini berkontribusi dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perubahan paradigma dari bisnis yang berbasis tenaga kerja menuju bisnis yang berbasis pengetahuan telah memasukkan sumberdaya manusia ke dalam laporan laba rugi. Diantara aset tidak berwujud, sumberdaya manusia, yang disebut *intellectual capital* (modal intelektual) menjadi inti dari aset perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2005).

*Intellectual capital* merupakan salah satu objek penelitian yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada beberapa penelitian. Penelitian Marr dan Moustaghfir (2005), menyebutkan bahwa modal intelektual pertama kali didefinisikan oleh (Galbraith, 1969) sebagai bentuk pengetahuan, kecerdasan, dan aktivitas kekuatan otak yang menggunakan ilmu pengetahuan untuk menciptakan nilai. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* yang populer digunakan adalah VAIC<sup>TM</sup> (*value added intellectual coefficient*). VAIC<sup>TM</sup> pertama kali dikemukakan oleh (Ante Pulic, 1998) dengan mengukur efisiensi dari tiga input, yaitu; modal fisik dan modal keuangan, modal manusia, dan modal struktural. VAIC<sup>TM</sup>, menilik modal intelektual dengan melalui elemen-elemennya, yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*).

Banyak peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai modal intelektual serta pengaruhnya namun memiliki hasil penelitian yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng, dan Hwang (2005), tentang

hubungan antara modal intelektual, nilai pasar perusahaan, dan performa keuangan perusahaan menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap nilai pasar dan performa perusahaan. Najibullah (2005) juga sependapat dengan penelitian tersebut dengan menyatakan bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif dengan nilai pasar perusahaan dan performa perusahaan. Selain *intellectual capital*, terdapat faktor lain yang menjadi asumsi penulis mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu *earning per share* (EPS). *Earning per share* merupakan salah satu rasio pasar untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar (Gibson, 2008). Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat. Pada penelitian Irayanti dan Altje (2014), yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman" menunjukkan EPS mempunyai pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika EPS mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut turun. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat. Nilai EPS yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik. EPS yang semakin meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

### **Hubungan *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan**

Nilai pasar saham perusahaan menjadi pegangan kebanyakan *stakeholder* sebagai pertimbangan investasinya. Selain itu, performa perusahaan juga sering dijadikan acuan investor untuk berinvestasi. Namun, dari semua hal ini masih belum mampu menggambarkan faktor pendorong performa perusahaan sehingga terciptanya nilai perusahaan. Tenaga kerja yang melakukan aktivitas dan berkreasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan sering

sekali diabaikan dalam proses penciptaan nilai. Tanpa efektivitas dan efisiensi yang dilakukan perusahaan melalui tenaga kerja dan modal yang tersedia akan sangat sulit bagi perusahaan untuk dapat diberikan nilai yang tinggi oleh investor (Pramelasari, 2010). Modal intelektual tidak memiliki wujud yang jelas dalam laporan keuangan, namun berinvestasi dalam modal intelektual akan mendorong apresiasi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada pergerakan nilai perusahaan (Pramelasari, 2010). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah wujud kesuksesan perusahaan dalam melakukan efektivitas dan efisiensi operasi guna memberikan performa terbaiknya dalam memenangkan persaingan bisnis. Maka, untuk mendapatkan keuntungan kompetitif dibutuhkan modal intelektual (Bataneh dan Al Zaobi, 2011).

Zulyati dan Arya (2011) juga ikut menguatkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa performa perusahaan dipengaruhi oleh modal intelektual. Selanjutnya, hasil penelitian Al-Nsour dan Al-Weshah (2011) menyatakan jika perusahaan mempelajari modal intelektual, hal tersebut akan membawa keuntungan dan jaminan keberlangsungan perusahaan walaupun dalam masa sulit. Hasil penelitian Mavridis (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang rendah. Kenaikan nilai perusahaan umumnya diawali dengan meningkatnya profitabilitas dan produktifitas perusahaan.

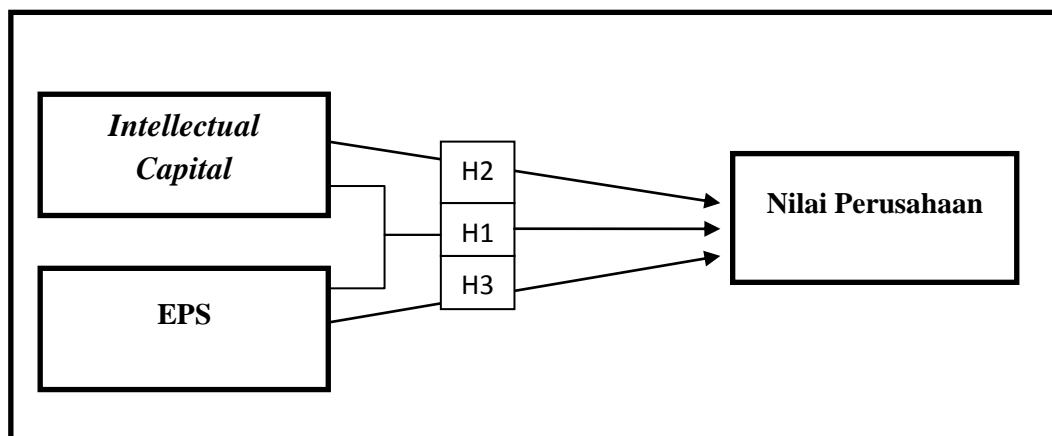
Mavridis (2004) mengakui adanya tantangan yang cukup berat dalam mengukur *knowledge management*, namun keraguan tersebut hilang selama ada alat bantu untuk mengukurnya melalui aspek manusia dalam kinerja. VAIC<sup>TM</sup> merupakan formula yang telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Perhitungan VAIC<sup>TM</sup> melibatkan tiga komponen, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Stähle, *et.al*, 2011). Dalam penelitian terdahulu, Chen, *et al* (2005) menyatakan bahwa VAIC, VACA, dan

VAHU memiliki pengaruh terhadap kemampuan intelektual perusahaan, *capital employed efficiency*, dan *human capital efficiency*. Berbeda dengan pendapat lainnya, dalam penelitiannya, Maditinos *et al.* (2011) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan, namun komponen-komponen modal intelektual secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan berkaitan dengan modal intelektual, beserta komponen-komponennya, terhadap nilai perusahaan menggambarkan hasil yang bervariasi. Maka, penelitian tentang modal intelektual tidak hanya dibatasi untuk menguji pengaruh VAIC<sup>TM</sup> terhadap nilai pasar perusahaan, melainkan juga menguji pengaruh masing-masing komponen dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Komponen-komponen tersebut adalah VACA, VAHU, dan STVA (Stähle, Stähle, dan Aho, 2011).

Hasil penelitian Hussain, Chakraborty, dan Rahman. (2010), Pramelasari (2010), Chen, Cheng, dan Hwang (2005), dan Najibullah (2005) yang sepakat bahwa VACA merupakan salah satu faktor penggerak nilai perusahaan, sehingga pengembangannya dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan kemampuan bersaing perusahaan. Selain sepakat bahwa STVA mempengaruhi nilai perusahaan, Hussain, Chakraborty, dan Rahman. (2010), Pramelasari (2010), Diez, *et al.* (2010), Chen, Cheng, dan Hwang (2005), dan Najibullah (2005) juga sepakat bahwa VAHU merupakan salah satu faktor yang ikut menggerakkan nilai perusahaan. Pemanfaatan sumber daya manusia secara efisien merupakan komponen terbaik dalam menyusun modal intelektual (Bharathi, 2010). Untuk mampu bersaing dengan kompetitor dibutuhkan HC yang baik (Bataneh dan Al Zoabi, 2011). Selanjutnya, *Knowledge creation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *human capital* (Shih, Chang, dan Lin, 2010).

### **Hubungan Earning Per Share dengan Nilai Perusahaan**

Pada penelitian Irayanti dan Altje (2014) menunjukkan EPS mempunyai



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika EPS mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut turun. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat. Nilai EPS yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik. EPS yang semakin meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tentang hubungan antara modal intelektual dan komponennya dengan nilai perusahaan, maka hubungan tersebut dapat dirangkum dalam skema kerangka pemikiran. Skema kerangka pemikiran dari hubungan antara modal intelektual dan komponennya dengan nilai perusahaan tersaji dalam Gambar 1.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

- H1:** *Intellectual Capital* dan EPS (*earning per share*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2:** Modal intelektual yang diukur dengan metode VAIC<sup>TM</sup> (*value added intellectual coefficient*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H3:** *Earning PerShare* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *intellectual capital* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *random sampling*, penentuan jumlah sample menggunakan rumus *Slovin*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *panel data*, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dalam beberapa periode pengamatan dan memiliki jumlah observasi yang sama setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>), populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dari tahun 2010-2014. Berdasarkan rumus *Slovin*, diperoleh sampel sebanyak 150 laporan keuangan sebagai data observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi. Langkah awal yang dilakukan ialah dengan terlebih dahulu melakukan pengujian klasik untuk membuktikan bahwa data telah terbebas dari uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis sesuai

dengan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat serta data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 21.0.

## HASIL ANALISIS

### Hasil Regresi Linier Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menguji hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

### Hasil Regresi Linier antara varian Pendapatan Asli Daerah, varian Dana Perimbangan, dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap realisasi Belanja Modal

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu *intellectual capital* dan *earning per share*, dan untuk variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	150	,26	12,44	2,7818	1,68445
VAIC	150	-835,91	2833,20	97,7059	363,98982
EPS	150	-30085,00	4424,39	214,5998	2680,43715
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 150 observasi. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yang dihitung menggunakan nilai PBV. Pada

tabel ditunjukkan bahwa indeks terendah dari nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 adalah sebesar 0,26 sedangkan indeks tertinggi nilai perusahaan sebesar 12,44. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang terdapat pada LQ45 yang terdaftar di BEI memiliki nilai terendah sebesar 0.26 dan memiliki nilai perusahaan tertinggi sebesar 12,44 selama tahun 2010-2014. Daftar nama perusahaan dan nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2. Nilai rata-rata sebesar 2,7818 memiliki makna bahwa secara umum nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 memiliki nilai indeks sebesar 2,7818. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 1,68445 lebih kecil dari nilai rata-rata perusahaan yang berarti bahwa variasi data nilai perusahaan terhadap nilai rata-ratanya adalah lebih rendah atau dengan kata lain, data tersebut bervariasi homogen.

Tabel menunjukkan bahwa variabel independen ( $X_1$ ) yaitu *intellectual capital* menunjukkan nilai terendah sebesar -835,91 dan nilai tertinggi sebesar 2833,20. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 memiliki nilai *intellectual capital* terendah sebesar -835,91 sedangkan nilai tertinggi *intellectual capital* yang dapat dicapai adalah 2833,20. Nilai rata-rata sebesar 97,7059 memiliki makna bahwa secara umum nilai *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI memiliki nilai indeks sebesar 97,7059 dari total nilai *intellectual capital* yang terdapat di perusahaan. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 363,98982 lebih besar dari nilai rata-rata jumlah *intellectual capital* yang berarti variasi data jumlah *intellectual capital* terhadap nilai rata-ratanya adalah lebih tinggi.

Variabel independen ( $X_2$ ) yaitu *earning per share* (EPS) menunjukkan nilai terendah sebesar -30085,00 dan nilai tertinggi sebesar 4424,39 serta memiliki rata-rata sebesar 214,5998. Hal ini menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 memiliki nilai



**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik**

Variabel	B	t	Sig. t
Konstanta	2,4720	22,971	0,000
VAIC	0,0029	10,122	0,000
EPS	0,0001	3,239	0,001
Adjusted R. Square	= 0,432		
F	= 57,627		
Sig. F	= 0,000		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

EPS terendah sebesar -835,91 sedangkan nilai tertinggi EPS yang dapat dicapai adalah 2833,20 serta menunjukkan bahwa EPS diperusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI secara umum memiliki nilai indeks sebesar 214,5998 dari total nilai *earning per share* (EPS) yang terdapat di perusahaan. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 2680,43715 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data tersebut tidak bersifat homogen.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan melihat signifikan yang diperoleh masing variabel. Nilai t yang di dapat dari hasil pengujian yang dirangkum pada tabel 1, menunjukkan sebagai berikut:

1. Variabel *intellectual capital* ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 10,122 lebih besar dari nilai t tabel 1,9762 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05% (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Variabel *earning per share* (EPS) ( $X_2$ ) memiliki nilai t sebesar 3,239 lebih besar dari nilai t tabel 1,9762 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05% (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa

*earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

#### Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji statistik F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak dan juga untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis untuk pengaruh secara simultan. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1, F hitung sebesar 57,627 lebih besar dari nilai F tabel 3,058 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Dengan demikian model yang digunakan untuk menguji nilai perusahaan adalah model yang *fit*, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang merupakan *intellectual capital* dan *earning per share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Nilai F dan signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pengujian regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (*intellectual capital* dan *earning per share*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil pengujian menunjukkan nilai  $R^2$  seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan nilai  $R^2$  untuk variabel dependen nilai perusahaan (PBV) Sebesar 0,432 atau 43,2%. Jadi dapat dikatakan bahwa 43,2% nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI disebabkan oleh *intellectual capital* dan

*earning per share (EPS)*, sedangkan 0,568 atau 56,8% besarnya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai modal intelektual merupakan akumulasi dari komponen modal fisik, modal manusia, dan modal struktural (Madininos *et al.*, 2011). Berdasarkan tabel dari hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi pengaruh dari variabel independen yaitu modal intelektual ( $X_0$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) adalah sebesar 10,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hal ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan mampu menentukan besarnya nilai perusahaan pada perusahaan LQ45.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chen, *et al* (2005), Yunita (2012) dan Haryato dan Henry (2013) yang menemukan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang rendah (Mavridis, 2004). Modal intelektual meskipun tidak memiliki wujud yang jelas dalam laporan keuangan, namun berinvestasi dalam modal intelektual akan mendorong apresiasi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada pergerakan nilai perusahaan (Pramelasari, 2010).

### Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan

*Earning per share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih

perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Gibson, 2008). Dari hasil penelitian dengan variabel ini, terlihat bahwa *earning per share* ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  sebesar 3,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05% (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini juga menunjukkan nilai *earning per share* yang besar ataupun kecil dalam sebuah perusahaan mampu menentukan besarnya nilai perusahaan pada perusahaan LQ45.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Trisnadi (2014) dan Irayanti dan Altje (2014) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif signifikan, namun bertentangan dengan hasil penelitian Rizka (2013) yang menemukan bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Irayanti dan Altje (2014) EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* dan *earning per share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 30 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, untuk penelitian selanjutnya penelitian serupa dapat dilakukan dengan meneliti keseluruhan perusahaan LQ45 dalam jangka waktu 5 tahun atau penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan jenis industri lain seperti industri manufaktur, properti, jasa, dan lainnya tidak hanya padaperusahaan LQ45 saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada objek yang berbeda.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, *growth opportunity* dan tingkat suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Ming-Chin, Shu-Ju Cheng, & Yuchang Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6. No.2. Hal: 159-176.
- Fakhrudin dan Sofian Hadianto. 2001. **Perangkap dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gibson. 2008. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafi. 2007. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan. *Finance and Banking Journal*. Vol. 10. No 2. Hal: 150-165.
- Harjito, A dan Martono. 2005. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *JURNAL EMBA*. Vol. 2. No.3. Hal: 1473-1482.
- Lev, B., and P. Zarowin. 1999, The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them, *Journal of Accounting Research*, 37: 353-385.
- Maditinos, D., D. Chatzoudes, C. Tsairidis, & G. Theriou. 2011. The Impact of Intellectual Capital capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 12. No. 1. Hal: 132-151.
- Mahendra, Alfredo. Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan**. Vol. 6. No.2. Hal: 130-138.
- Marr, Bernard dan Karim Moustaghfir. 2005. Defining Intellectual Capital: A Three-Dimensional Approach. *Management Decision*. Vol.43. No.9. Hal: 1114-1128.
- Melinda Haryato dan Henry. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. **Jurnal Manajemen**. Vol. 2. No.2. Hal: 133-146.
- Najibullah, Syed. 2005. *An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance: in Context of Commercial Banks of Bangladesh*. **Skripsi** (tidak dipublikasikan). Independent University. Bangladesh
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. **Skripsi** (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Dipenogoro. Semarang.



- Roos, G., dan J. Roos. 1997. Measuring Your Company's Intellectual Performance. *Long Range Planning*. Vol.30. No.3. Hal: 413-426.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir. 2005. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 5 No. 1. Hal: 35-37.
- Sekaran, Uma. 2006. **Metodelogi Penelitian untuk Bisnis**. Edisi 4. Buku 2. Alih Bahasa: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2009. **Metodelogi Penelitian untuk Bisnis**. Edisi 4. Buku 1. Alih Bahasa: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Stähle, Pirjo, Sten Stähle, dan Samuli Aho. 2011. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>): A Critical Analysis. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 12. No. 4. Hal: 531 – 551.
- Sugiarto, Agung. 2011. Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio terhadap Return Saham. **Jurnal Dinamika Akuntansi**, Vol. 3, No. 5.
- Tan, Hong Pew, David Plowman, and Phil Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. **Journal of Intellectual Capital**, Vol. 8. No.1. Hal: 76-95.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Jogjakarta: Karnisius.
- Umar, H. 2005. **Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.